

**PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III MATA PELAJARAN IPAS SD NEGERI**

SAPEN

Ayuna Asri Nurrohmah¹, Tukiyo², Putri Zudhah Ferryka³

¹ Universitas Widya Dharma Klaten

1ayunaasrinurrohmah@gmail.com

2tukiyo@Unwidha.ac.id

3zudhah_putri@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the deep learning approach on the learning motivation of third-grade students in the IPAS subject at Sapen Public Elementary School. This study employed a descriptive quantitative method with a sample of 21 students. The data collection techniques used included observation, questionnaires, and documentation. The research instrument consisted of a learning motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability. The validity test results showed a percentage of 92% in the "highly valid" category, while the reliability test yielded a Cronbach's Alpha value of 0.867, indicating that the instrument is reliable. Data analysis was conducted using SPSS version 27, involving normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing via the independent samples t-test. The results of the normality test showed that the data were normally distributed with a significance value of 0.683 for the experimental class and 0.261 for the control class. The results of the homogeneity test showed a significance value of $0.364 > 0.05$, so the data were declared homogeneous. The results of the hypothesis test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. The results of the study indicate that the deep learning approach has a positive impact on students' motivation to learn. Students become more active, enthusiastic, and engaged in the IPAS learning process. Thus, the deep learning approach can be used as an effective alternative teaching method to enhance the motivation of elementary school students to learn.

Keywords: *Deep learning approach, learning motivation, IPAS, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan deep learning terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Sapen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji

validitas menunjukkan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat layak, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,683 dan kelas kontrol sebesar 0,261. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,364 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, serta terlibat dalam proses pembelajaran IPAS. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendekatan deep learning, motivasi belajar, IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat untuk mengarahkan serta mengubah sikap dan perilaku seseorang agar menjadi lebih mandiri dan berkembang menuju kedewasaan. Proses ini berlangsung melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, serta pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (Pristiwanti, Hendrayana dan Nulhakin, 2024). Melalui kegiatan belajar, bimbingan, dan pembinaan yang disusun secara terarah dan

berkelanjutan, pendidikan berfungsi penting dalam memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Kurikulum Merdeka membawa pembaruan dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terpadu, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mata pelajaran IPAS sangat

penting untuk dipelajari karena mencakup pembelajaran tentang alam semesta dan segala isinya serta berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami hubungan antara konsep sains dan fenomena sosial secara lebih menyeluruh, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memiliki makna dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penggabungan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan *inquiri* dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi IPAS sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi pendidik sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menimbulkan perilaku terarah untuk mencapai tujuan tertentu(Dewi,2025.). Motivasi belajar memiliki peran yang

penting dalam mendorong peserta didik untuk lebih giat, tekun, dan terarah dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa cenderung memiliki semangat tinggi, mampu menghadapi berbagai kesulitan, serta berusaha secara maksimal untuk memahami materi Pelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik agar mereka bersemangat dalam belajar(Amalia dkk., 2025). Motivasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena membantu peserta didik menjadi lebih fokus, bertanggung jawab, dan konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan

menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendekatan *deep learning* (mendalam), yaitu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, kritis, dan reflektif, bukan sekedar menghafal informasi dan pendekatan ini menekankan pemahaman konseptual secara menyeluruh, bukan sekedar hafalan atau pengulangan informasi(Elfani, Manullang dan Sidabutar, 2025). Pendekatan *deep learning* merupakan konsep pembelajaran yang berfokus pada proses pemahaman secara mendalam melalui analisis, pengalaman, dan kesinambungan belajar. *Deep learning* mengacu pada pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan

keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi(*nal Education and development*, 2025).

Dalam bidang pendidikan, pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *deep learning* berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III mata pelajaran IPAS SD.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sapen yang beralamat di

Sapen, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Sapen yang berjumlah 21 peserta didik. Metode pengambilan data yang diterapkan pada penelitian ini mencakup: 1) Metode observasi yang dijalankan peneliti sewaktu kegiatan belajar berjalan dengan tujuan untuk mencermati mekanisme pelaksanaan belajar IPAS, 2) Angket yang berisi sejumlah soal berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik, 3) Dokumentasi dalam penelitian memiliki peran penting sebagai sarana pencatatan yang sistematis dan lengkap untuk memastikan data dapat diverifikasi serta dianalisis secara akurat. Selain itu, dokumentasi juga berfungsi sebagai pendukung data lain, memberikan gambaran nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap motivasi

belajar peserta didik dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan *deep learning*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada kelas eksperimen, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih antusias dalam berdiskusi, serta memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati secara langsung penerapan pendekatan *deep learning* dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi ini difokuskan pada berbagai aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran, seperti tingkat keaktifan, antusiasme, perhatian, keterlibatan dalam diskusi, serta respon peserta didik terhadap

materi yang diberikan. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pendekatan deep learning mampu memengaruhi motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai perubahan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya pendekatan deep learning pada mata pelajaran IPAS SD.

Uji Validitas Instrumen Angket

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen angket motivasi belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada angket benar-benar mampu mengukur aspek motivasi belajar sesuai dengan tujuan penelitian. Penilaian tersebut meliputi kesesuaian isi pernyataan dengan indikator motivasi belajar, penggunaan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sekolah dasar, serta kejelasan susunan kalimat pada setiap butir angket.

Berdasarkan hasil validasi ahli, instrumen angket memperoleh

persentase sebesar 92% dengan kategori sangat layak. persentase tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang disusun telah memenuhi kriteria validitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Setiap butir pernyataan pada angket dinilai telah sesuai dengan indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian, sehingga mampu menggambarkan kondisi motivasi belajar peserta didik secara tepat dan terukur.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen angket motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yaitu 0,70, sehingga instrumen angket dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Tingginya nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.867	20

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket motivasi belajar memiliki tingkat keandalan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dinilai memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data yang layak untuk mendukung proses penelitian dan analisis data pada mata pelajaran IPAS SD.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebelum dilakukan uji statistik parametrik, yaitu *Independent samples t-test*. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berada dalam kondisi yang baik sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sugiyono

	Shapiro-Wilk		
	statistic	Df.	Sig.
Eksperimen	.945	4	.683
Kontrol	.948	23	.261

Analisis dilakukan

menggunakan SPSS versi 27, dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,683, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,261. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas sebagai salah satu uji prasyarat analisis statistik parametrik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Kesamaan varians antar kelompok penting untuk memastikan bahwa analisis menggunakan uji

independent sample t-test dapat dilakukan secara tepat dan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dapat dipercaya serta di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Kuesioner	Based on Mean	.843	1	42	.364
	Based on Median	.852	1	42	.361
	Based on Median and with adjusted df	.852	1	36.319	.362
	Based on trimmed mean	.841	1	42	.364

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji *Levene* melalui SPSS versi 27 sebagai salah satu syarat analisis statistik parametrik, khususnya uji *independent sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,364. Nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,364 > 0,05$), sehingga data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keragaman data yang relatif sama. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan normal. Hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,364 > 0,05$, sehingga data kedua kelompok memiliki varian yang homogen. Terpenuhinya kedua syarat tersebut menunjukkan bahwa data penelitian layak dianalisis menggunakan statistik parametrik, yaitu uji *independent sample t-test*.

Tabel 4.1 Hasil Hipotesis
 Independent Samples T-Test
 (*Levene's Test* dan Nilai *t*)

Asumsi	F	Signif.	t	df	Signif. (2-
--------	---	---------	---	----	-------------

Varian s					taile d)
Equal varianc es assum ed	,84 3	,36 4	11,8 44	42	0,00 0
Equal varianc es not assum ed	—	—	11,8 44	38,4 50	0,00 0

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples T-Test

Asumsi Varian	Mean Diff.	SE Diff.	Lower 95% CI	Upper 95% CI
Equal varianc es assum ed	19,50 0	1,64 6	16,17 8	22, 822
Equal varianc es not assum ed	19,50 0	1,64 6	16,17 8	22, 822

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS SD.

Peserta didik pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol. Pendekatan deep learning mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, berpikir kritis, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPAS SD. Dengan demikian, pendekatan deep learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS SD.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deep learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Sapen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peserta didik terlihat lebih

aktif, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan pendekatan deep learning terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS SD.

Pendekatan deep learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik didorong untuk memahami materi secara mendalam, berpikir kritis, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan deep learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S., Ginting, F. B., Amanda, M. D., & Mahdi, M. H. (2025). *Pengaruh*

Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai. I.

Dewi, W. P. (t.t.). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Sd N 8 Metro Timur.*

Elfani, E., Manullang, M. E. I., & Sidabutar, N. A. L. (2025). *Analisis Pengaruh Deep Learning Berbasis Kecerdasan Buatan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa.*

Nal Education and development. (2025). 13(2).

Pristiwanti, D., Hendrayana, A., & Nulhakin, L. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Motif Batik Kota Serang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1850–1856. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1352>

Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*